

KAJIAN KONDISI SANITASI PASAR BARU ATAMBUA, KABUPATEN BELU

STUDY OF SANITARY CONDITIONS OF MARKET BARU ATAMBUA, BELU DISTRICT

Maria Cindy Ekatrin Tania Pono, Asrial dan Roly Edyan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-Mail: cindypono@gmail.com, asrial@staf.undana.co.id dan roly@staf.undana.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana penunjang sanitasi di pasar Baru Atambua, kondisi sanitasi (tempat pembuangan sampah, drainase, toilet dan jamban, air bersih dan air limbah, kebersihan makanan, tempat cuci tangan dan keberadaan vektor penyakit) di pasar Baru Atambua, sistem pengelolaan sanitasi di pasar Baru Atambua. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Kondisi Sanitasi Pasar Baru Atambua Secara umum memperoleh total skor 6 dari 39 item penilaian (29,41%) dikategorikan kurang. Kondisi sarana dan prasarana penunjang sanitasi dari segi bangunan pasar Baru Atambua memperoleh total skor 5 dari 17 item penilaian (26,31%) dikategorikan kurang. Kondisi sarana dan prasarana penunjang sanitasi dari segi konstruksi pasar Baru Atambua memperoleh total skor 5 dari 19 item penilaian (26,31%) dikategorikan kurang. Kondisi sarana dan prasarana penunjang sanitasi dari segi fasilitas pendukung pasar Baru Atambua memperoleh total skor 2 dari 10 item penilaian (20%) dikategorikan kurang. Sistem pengelolaan sanitasi pasar Baru Atambua secara keseluruhan belum memiliki sistem pengelolaan yang tepat secara baik seperti sistem pengelolaan drainase yang belum memiliki penutup dan memiliki saluran pembuangan dengan kemiringan yang tidak cukup sehingga air limbah tidak mengalir secara baik.

Kata Kunci: *Kajian, Pengelolaan, Sanitasi, Pasar Baru Atambua*

Abstrack

This study aims to determine the condition of sanitation supporting facilities and infrastructure in the New Atambua market, sanitation conditions (garbage disposal sites, drainage, toilets and latrines, clean water and wastewater, food hygiene, handwashing facilities and the presence of disease vectors) in the New Atambua market, and sanitation management systems in the New Atambua market. The type of research used is descriptive research with a case study approach. Sanitation Conditions of the New Atambua Market In general, it obtained a total score of 6 out of 39 assessment items (29.41%) categorized as insufficient. The condition of sanitation supporting facilities and infrastructure in terms of the New Atambua market building obtained a total score of 5 out of 17 assessment items (26.31%) categorized as insufficient. The condition of sanitation supporting facilities and infrastructure in terms of the New Atambua market construction obtained a total score of 5 out of 19 assessment items (26.31%) categorized as insufficient. The condition of sanitation supporting facilities and infrastructure in terms of the New Atambua market supporting facilities obtained a total score of 2 out of 10 assessment items (20%) categorized as insufficient. The sanitation management system of the New Atambua market as a whole does not have a proper management system, such as a drainage management system that does not have a cover and has a drainage channel with an insufficient slope so that wastewater does not flow properly.

Keywords: *Study, Management, Sanitation, Atambua New Market*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi pasar adalah usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar. Seperti halnya Salah Pasar Baru Atambua atau Pasar Inpres Atambua ini merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Belu yang mampu bertahan dan menjadi pasar yang banyak diminati masyarakat sebagai tempat berbelanja hingga kini setelah perubahan politik di bekas Provinsi Timor Timur (sekarang Republica Democratica de Timor

Leste). Pasar ini terletak di Kelurahan Beirafu, Kota Atambua, Kabupaten Belu dengan luas pasar 12.635 m². Pasar ini beroperasi setiap hari mulai pukul 05.00-20.00 wita, dan dikeola oleh Pemda Belu Dinas Perindustrian Dan Perdagangan.

Salah satu permasalahan yang terjadi di pasar Baru Atambua adalah permasalahan sanitasi. Permasalahan sanitasi yang ditemukan adalah persoalan pengelolaan sampah. Pasar Baru Atambua bisa dikatakan sebagai pasar yang belum bersih, dikarenakan masih banyak sampah yang berserakan baik sampah organik maupun sampah anorganik, serta kurang memadainya tempat penampungan sampah sementara (TPS) di area pasar. Untuk sampah pasar dikumpulkan dalam satu tempat terbuka yang mana keadaan tersebut dapat menyebabkan

lingkungan disekitar pasar menjadi tercemar, kotor, kumuh, bau, dan tidak tertata dengan baik. Selain itu juga sampah yang dibiarkan begitu saja dapat menjadi tempat perkembangbiakan lalat dan juga tikus yang menjadi vektor penyakit. Sikap masa bodoh para pengunjung pasar terhadap sampah membuat sampah sangat berserakan di area pasar.

Permasalahan berikut yang ditemui adalah kondisi drainase yang rusak karena tidak terawat dan dimensi drainase yang tergolong kecil sehingga menyebabkan limbah tidak mengalir lancar. Limbah yang tidak mengalir dengan lancar menjadi tergenang menyebabkan saluran drainase menjadi cepat rusak. Ketika limbah tersebut sudah melampaui batas dari dimensi saluran drainase, maka limbah tersebut akan mengalir meluap ke badan jalan di area pasar. Hal ini menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga mengganggu kenyamanan para pedagang dan para pengunjung, serta warga masyarakat yang tinggal disekitar daerah pasar. Rusaknya saluran drainase juga disebabkan oleh ulah para pedagang yang berjualan atau menyimpan barang dagangannya di atas saluran drainase dan juga beberapa pedagang memasang meja jualan yang sifatnya tidak dapat di pindahkan lagi, hal ini menimbulkan kesulitan untuk mengontrol dan membersihkan saluran drainase yang tersumbat oleh sampah.

Persoalan Mandi Cuci Kakus (MCK) dengan kondisi pintu yang di bagian bawah yang sudah rusak karena tidak terawat, mengakibatkan para pengguna MCK tidak merasa nyaman ketika menggunakan MCK tersebut. Kondisi bilik MCK yang terlihat kotor dan licin diakibatkan oleh pembersihan MCK yang tidak terjadwal dengan baik, hal ini menimbulkan bau tak sedap, yang akan mengganggu kenyamanan pedagang dan pembeli yang berada disekitar MCK. MCK yang tidak bersih juga menjadi sarang bakteri penyebab penyakit.

Ketersediaan air bersih untuk keperluan MCK bagi para pengunjung pasar juga terbatas dimana air itu di beli atau di isi ulang menggunakan tanki. Hal ini mengakibatkan petugas kebersihan pasar memasang tarif bagi para pengguna MCK dengan harga tiga ribu rupiah untuk buang air besar dan dua ribu rupiah buang air kecil.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diidentifikasi serangkaian permasalahan yang diduga turut memberi andil dalam memberi rasa nyaman kepada wisatawan di pantai Oesina, sebagai berikut:

- Pengelolaan sampah di pasar Baru Atambua.
- kondisi sanitasi (tempat pembuangan sampah, drainase, toilet dan jamban, air bersih dan air limbah, tempat cuci tangan dan keberadaan vektor penyakit) di pasar Baru Atambua.
- Kerusakan saluran drainase yang diakibatkan oleh penumpukan sampah
- Kondisi fisik MCK yang kurang memadai.

- Kondisi sarana dan prasarana pengelolaan sampah di pasar Baru Atambua yang kurang memadai.
- Terbatasnya air bersih untuk keperluan MCK.
- Sistem pengelolaan sanitasi di pasar Baru Atambua.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang telah teridentifikasi di atas, cukup luas dan kompleks, dengan pertimbangan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, masalah penelitian ini dibatasi hanya pada:

- Kondisi sanitasi (tempat pembuangan sampah, drainase, toilet dan jamban, air bersih dan air limbah, tempat cuci tangan dan keberadaan vektor penyakit) di pasar Baru Atambua.
- Kondisi Sarana Dan Prasarana Penunjang Sanitasi Di Pasar Baru Atambua
- Sistem pengelolaan sanitasi di pasar Baru Atambua.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana kondisi sanitasi (tempat pembuangan sampah, drainase, toilet dan jamban, air bersih dan air limbah, tempat cuci tangan dan keberadaan vektor penyakit) di pasar Baru Atambua?
- Bagaimana Kondisi Sarana Dan Prasarana Penunjang Sanitasi Di Pasar Baru Atambua?
- Bagaimana sistem pengelolaan sanitasi di pasar Baru Atambua?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui Mengetahui kondisi sanitasi (tempat pembuangan sampah, drainase, toilet dan jamban, air bersih dan air limbah, tempat cuci tangan dan keberadaan vektor penyakit) di pasar Baru Atambua.
- Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana penunjang sanitasi di Pasar Baru Atambua.
- Untuk mengetahui sistem pengelolaan sanitasi di Pasar Baru Atambua.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara: Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Teoretik
Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bidang ilmu Teknik Lingkungan dan Penyehatan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana, dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dengan variabel/kategori sejenis.
- Praktis
 - Bagi pedagang
Bagi pedagang, hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan partisipasi pedagang dalam menjaga dan mengelola kondisi sanitasi serta kebersihan di lingkungan pasar untuk menuju pasar yang bersih, indah dan nyaman dalam beraktifitas.
 - Bagi pengunjung

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi setiap pengunjung untuk meningkatkan ketertiban dalam menjaga kondisi sanitasi dan kebersihan di lingkungan pasar.

c. Bagi masyarakat sekitarnya

Bagi masyarakat sekitarnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kondisi sanitasi dan kebersihan di lingkungan pasar untuk menciptakan kondisi pasar yang bersih, indah, nyaman dan sehat.

d. Bagi pengelola pasar

Penelitian ini diharapkan, melalui partisipasi semua unsur akan dapat meringankan beban dan mempermudah upaya pengelola pasar dalam menjaga dan mengelola kondisi sanitasi serta menjaga kebersihan lingkungan pasar, menuju pasar yang bersih, indah dan nyaman bagi semua komponen yang berada di lingkungan pasar dimaksud.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyampaikan fakta dengan memberi penjelasan dari apa yang dilihat, diperoleh hingga dialami dan dirasakan, sedangkan pendekatan studi kasus dipakai untuk mencari tahu situasi yang terjadi pada lingkungan pasar Baru Atambua tempat penelitian ini dilaksanakan.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Baru Atambua, Kelurahan Beirafu Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu selama 2 bulan.

2.3 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pasar Baru Atambua, objek penelitian ini adalah air bersih dan pengelolaan limbah, toilet dan kamar mandi, tempat pembuangan sampah, drainase, tempat cuci tangan, keberadaan vektor penyakit.

2.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Data primer

Data primer diperoleh dengan cara observasi di lapangan dengan menggunakan format Inspeksi sanitasi sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, untuk mengetahui kondisi sanitasi di pasar Baru Atambua.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari petugas pengelola pasar Baru Atambua. berupa data sistem pengelolaan sanitasi, seperti pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, drainase, IPAL, Toilet dan air, pembersihan pasar.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan ialah dengan cara melakukan tanya jawab dengan objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud disini adalah pengelola pasar. Sebelumnya telah dilakukan pengamatan kondisi

lingkungan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui apakah sistem pengelolaan sanitasi pada pasar Inpres Larantuka sudah sesuai dengan standar pengelolaan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. Untuk pemberian skor pada formulir pemeriksaan didasarkan pada penilaian berdasarkan pemeriksaan dari peneliti dan dihitung dengan menggunakan rumus:

Jumlah jawaban "ya" yang di peroleh Jumlah jawaban seluruhnya x 100 %

Keterangan:

Ya : benar (1)

Tidak : salah (0)

Dengan pengkategorian jawaban sebagai berikut (kepmenkes No. 17 Tahun 2020)

- 1) Memenuhi syarat kesehatan (MS), apabila memiliki persentase ≥ 70 % termasuk kriteria utama minimal (KUM)
- 2) Tidak memenuhi syarat kesehatan (TMS), apabila persentase ≥ 70 % dan kriteria utama minimal KUM tidak terpenuhi
- 3) Tidak memenuhi syarat kesehatan (TMS), apabila persentase > 70 %

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Kondisi Sanitasi di Pasar Baru Atambua

a. Air untuk Kebutuhan Higienis Sanitasi

Tabel 1. Air untuk Kebutuhan Higienis Sanitasi

Variabel Yang Dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Air Untuk Kebutuhan Higienis Sanitasi		
1) Tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 15 liter per orang/hari)		✓
2) Kualitas fisik memenuhi syarat kesehatan (kekeruhan)	✓	
3) Jarak sumber air bersih dengan septic tank, minimal 10 meter		✓
4) Pengujian kualitas air untuk kebutuhan hygiene sanitasi dilakukan 6 bulan sekali		✓
5) Memenuhi persyaratan kualitas air yang berlaku		✓
Total	1	
%	20%	

Berdasarkan Tabel 1, bahwa Air Untuk Kebutuhan Higienis Sanitasi pada Pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 1 (20%) dari 5 item penilaian dan dapat di kategorikan tidak memenuhi syarat (TMS) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 memberikan informasi tentang air untuk kebutuhan higienis sanitasi.

b. Kamar Mandi dan Toilet

Tabel 2. Kamar Mandi dan Toilet

Variabel Yang Dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Kamar Mandi Dan Toilet		
1) Toilet :		
a. Terpisah untuk laki-laki dan perempuan		
b. Jumlah cukup (laki-laki = 1:40, perempuan = 1:25)	✓	
2) Tersedia penampung air tidak permanen (embes) dan bebas jentik		
3) Toilet bersih, tidak ada genangan air	✓	
4) Tersedia tempat cuci tangan dan sabun		
5) Tersedia tempat sampah yang tertutup		
6) Toilet dengan leher angsa dan septic tank yang memenuhi syarat kesehatan		
7) Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan		
8) ventilasi minimal 30% dari luas lantai	✓	
9) Pencapaian minimal 100 lux		
10) lantai kedap air, tidak licin, mudah		

Berdasarkan Tabel 2, bahwa Kamar Mandi Dan Toilet pada Pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 3 (30%) dari 10 item penilaian. Presentase kamar mandi dan toilet 30% dikategorikan Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

c. Pengelolaan Sampah

Tabel 3. Pengelolaan Sampah

Variabel Yang Dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Pengelolaan Sampah		
1) Tersedia alat pengangkut sampah yang terpisah di dalam pasar : kuat dan mudah dibersihkan		✓
2) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) : kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah Dijangkau		✓
3) TPS memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar		✓
4) TPS berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar		✓
5) Sampah diangkat setiap hari	✓	
6) Pasar bersih dari sampah beresakan		✓
Total	1	
%	16,66%	

Berdasarkan Tabel 3, bahwa pengelolaan sampah pada Pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 1 (16,66%) dari 6 item penilaian. Di kategorikan Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

d. Saluran Pembuangan Air Limbah

Tabel 4. Saluran Pembuangan Air Limbah

Variabel yang dinilai	Penilaian		Keterangan
	Ya	Tidak	
Saluran pembuangan air limbah			
1) Tertutup dilengkapi bak control/ Tertutup tidak permanen		✓	
2) Limbah cair mengalir lancar		✓	Aliran limbah tendah tumpukan sampah
3) Tidak ada bangunan di atas saluran		✓	
4) Tidak ada genangan air limbah di dalam Pasar	✓		
Total	1		
%	25%		

Berdasarkan Tabel 4, bahwa saluran pembuangan air limbah pada Pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 1 (25%) dari 4 item penilaian dan dikategorikan Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

e. IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah)

Tabel 5. IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah)

Variabel Yang Dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
IPAL		
1) Kapasitas IPAL cukup		✓
2) Pengujian kualitas limbah cair berkalsetiap 6 bulan sekali dan memenuhi Syarat		✓
Total	0	
%	0%	

Berdasarkan Tabel 5, bahwa IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) pada Pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 0 (0%) dari 2 item penilaian dan dikategorikan Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

3.2 Kondisi Sarana dan Prasarana Penunjang Sanitasi di Pasar Baru Atambua

a. Bangunan Pasar

Tabel 6. Bangunan Pasar

Bangunan Pasar			
1	Bangunan pasar secara umum	1	100%
10	Penataan ruang dagang	1	25%
11	Manajemen pasar pedagang	2	50%
12	Akses parkir	1	12,5%
	Jumlah	5	12
	%		29,41%

Berdasarkan gambar tabel bangunan pasar Baru Atambua memperoleh total skor 5 dari 4 item penilaian dengan 17 butir pernyataan dengan persentase 29,41%. Sehingga dikategorikan kurang baik berdasarkan Kepmenkes No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

b. Konstruksi

Tabel 7. Konstruksi

Konstruksi			
13	Kondisi atap	3	100%
14	Kondisi dinding	0	0%
15	Kondisi lantai	1	25%
16	Kondisi tangga	0	0%
17	Kondisi rangka dan cat	1	25%
18	Pencatatan	0	0%
19	Kondisi pintu	0	0%
	Jumlah	5	10
	%		26,31%

Berdasarkan gambar tabel konstruksi bangunan pasar Baru Atambua memperoleh total skor 5 dari 7 item penilaian dengan 19 butir pernyataan dengan persentase 26,31%. Sehingga dikategorikan kurang baik berdasarkan

Kepmenkes No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

c. Fasilitas Pendukung Lainnya

Tabel 8. Fasilitas Pendukung Lainnya

Fasilitas Pendukung Lainnya			
20	Pemantauan kesehatan	0	0%
21	Kesetoran	2	100%
22	Fasilitas pendukung lainnya	0	0%
	Jumlah	2	10
	%		10%
	Total	8	45
	%		%

Berdasarkan gambar tabel fasilitas pendukung di pasar Baru Atambua memperoleh total skor 5 dari 3 item penilaian dengan 10 butir pernyataan dengan persentase 20%. Sehingga dikategorikan kurang baik berdasarkan Kepmenkes No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

4. PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Sanitasi di Pasar Baru Atambua

Dari hasil penelitian, dalam melakukan observasi, dan hasil wawancara tentang kondisi sanitasi di pasar Baru Atambua Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu dalam kategori Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 pasar sehat.

Dimana Variabel yang dinilai pada air untuk Kebutuhan Higienis Sanitasi pada Pasar Baru Atambua

memiliki total skor sebanyak 1 (20%) dari 5 item penilaian. Pada observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa air untuk kebutuhan higienis sanitasi pada pasar Baru Atambua sama sekali belum memenuhi persyaratan penilaian seperti tidak tersedianya sumber air yang baik seperti keran air ataupun wadah untuk menampung air yang mudah dijangkau oleh pedagang sehingga pedagang harus menyediakan air secara mandiri untuk membersihkan dagangan maupun tempat untuk berdagang dengan persediaan air yang terbatas maka pedagang harus menggunakan air sedemikian rupa agar cukup untuk memenuhi kebutuhan saat berdagang. Hal ini didukung Tamelan, dkk (2025) bahwa daerah yang ketersediaan airnya terbatas menyebabkan masyarakat berupaya memanfaatkan air yang sedikit guna memenuhi kebutuhan air.

Variabel yang dinilai pada Kamar Mandi Dan Toilet Toilet pada Pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 3 (30%) dari 10 item penilaian. Dalam observasi peneliti menemukan bahwa kamar mandi dan toilet pada pasar Baru Atambua sudah memiliki penampung air yang permanen. Keadaan lantai kamar mandi dan toilet memiliki kemiringan yang cukup sehingga tidak ada genangan air tetapi lantai kamar mandi tidak dibersihkan dengan baik sehingga lantai dan dinding kamar mandi maupun toilet terlihat kusam. Menurut Kemenbudpar (2019) bahwa kemiringan lantai toilet yaitu minimal 1% dari luas atau lebar lantai. Konstruksi pintu pada kamar mandi toilet yang terbuat dari bahan kayu sudah mengalami kerusakan akibat terkena percikan air sehingga membuat pengguna kamar mandi dan toilet merasa tidak nyaman.

Variabel yang dinilai pada Pengelolaan Sampah pada Pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 1 (16,66%) dari 6 item penilaian. Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa masih banyaknya sampah yang berserakan dan kurangnya tempat sampah yang membuat pedagang menumpukan sampah pada lahan kosong.

Variabel yang dinilai pada Saluran pembuangan air limbah pada Pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 1 (25%) dari 4 item penilaian. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa saluran pembuangan air limbah pada Pasar Baru Atambua belum memenuhi persyaratan penilaian yaitu saluran pembuangan air limbah tidak tertutup, limbah cair tidak mengalir dengan lancar. Variabel Yang Dinilai pada Instalasi Pengelolaan Air Limbah pada Pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 0 (0%) dari 2 item penilaian. Dalam melakukan observasi dengan pengukuran peneliti menemukan bahwa pasar Baru Atambua masih memiliki kapasitas IPAL yang terbatas sehingga limbah belum dikelola secara baik dan dibiarkan begitu saja serta tidak pernah dilakukannya pengujian kualitas air limbah dan tidak adanya pengawasan dari pihak pengelola pasar.

Variabel yang dinilai pada Tempat Cuci Tangan bahwa Tempat Cuci Tangan Pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 0 (0%) dari 4 item penilaian. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa tempat cuci tangan pada pasar Baru Atambua belum memenuhi syarat penilaian dimana pada pasar Baru Atambua belum tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun baik bagi para pedagang maupun pengunjung pasar. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan pedagang maupun pembeli karena tangan yang tidak dicuci dengan air mengalir dan sabun kemungkinan terkontaminasi bakteri sehingga bakteri pada tangan dapat menyebabkan penyakit seperti diare.

Variabel yang dinilai pada Pengendalian Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 0 (0%) dari 5 item penilaian. pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit pada pasar Baru Atambua masih dilakukan secara mandiri oleh pedagang pada sekitar area berdagang pedagang tersebut dengan memanfaatkan peralatan seadanya atau dengan kata lain setiap pedagang bertanggung jawab atas kesehatan lapak berjualannya sendiri, serta tidak pernahnya dilakukan Desinfeksi vektor juga mengakibatkan tidak terkendalinya pertumbuhan binatang penular penyakit (vektor) hal ini dibuktikan dengan banyaknya ditemukan tikus berkeliaran, banyak kecoa dan lalat pada tumpukan sampah.

Variabel yang dinilai pada Desinfeksi Pasar 0% dikategorikan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Desinfeksi pada pasar Baru Atambua belum pernah atau tidak dilakukan oleh pihak pengelola pasar.

4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana Penunjang Sanitasi di Pasar Baru Atambua

Dari hasil penelitian, dalam melakukan observasi, dan hasil wawancara tentang kondisi sanitasi di pasar Baru Atambua Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu dalam kategori Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 pasar sehat.

Dimana Variabel yang dinilai pada Bangunan Pasar di Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 1 (100%) dari 1 item penilaian. an temuan dari wawancara atau tanya jawab dengan petugas pengelola pasar, pembangunan pasar Baru Atambua telah memenuhi aturan yang berlaku, seperti desain dan konstruksi pasar.

Variabel yang dinilai pada Penataan Ruang Dagang bahwa Penilaian Penataan Ruang Dagang Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 1 (25%) dari 4 item penilaian. Dalam observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa pembagian ruang dagang belum memenuhi persyaratan seperti belum adanya pembagian area perdagangan yang jelas, lebar lorong antar los kurang dari 1,5 meter.

Variabel yang dinilai pada bahwa Penilaian Ruang Kantor Pengelola Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 2 (50%) dari 4 item penilaian. Dimana pada ruangan kantor pengelola memiliki Ventilasi Minimal 20% Dari Luas Lantai (Alami), Dan/Atau AC/Kipas Angin (Buatan) dan Tidak berdebu.

Variabel yang dinilai Area parkir Penilaian Area parkir pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 1 (12,5%) dari 8 item penilaian. Dimana tidak adanya pemisahan yang jelas antara parkir motor dan mobil, parkir yang menggunakan bahu jalan yang membuat kemacetan pada pasar.

Variabel yang dinilai Konstruksi atap pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 3 (100%) dari 3 item penilaian. Dalam observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar checklist mendapatkan hasil bahwa Konstruksi Atap Pasar Baru Atambua sudah memenuhi persyaratan penilaian yaitu atap kuat dan tidak bocor, kemiringan atap yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air.

Variabel yang dinilai Konstruksi Lantai bahwa Penilaian Konstruksi Lantai pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 1 (50%) dari 2 item penilaian. Dimana pada lantai kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya mempunyai tidak kemiringan cukup dan dialirkan oada saluran pembuangan air limbah.

Variabel yang dinilai Konstruksi Pintu bahwa Penilaian Konstruksi Pintu pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 0 (0%) dari 1 item penilaian. Dari hasil observasi bahwa konstruksi pintu belum memenuhi persyaratan penilaian yaitu konstruksi pintu khusus kios/los penjual daging dan sejenisnya menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau tirai plastik untuk menghalangi binatang atau serangga penular penyakit. dalam melakukan observasi peneliti menemukan bahwa pedagang daging, ikan pada umumnya tidak memiliki pintu persediaan dagangan di letakan pada wadah yang disediakan oleh pedagang dan ditutup menggunakan alat seadanya.

Variabel yang dinilai Keamanan Pasar bahwa Penilaian Fasilitas keamanan pasar Baru Atambua memiliki total skor sebanyak 2 (100%) dari 2 item penilaian. Dimana ada terdapat pos keamanan dan ada personil petugas keamanan

4.3 Sistem Pengelolaan Sanitasi di pasar Baru Atambua

Sistem Pengelolaan Sanitasi meliputi:

Sistem pegelolaan Sampah di Pasar Baru Atambua belum dikelola secara baik atau tidak memiliki motode pengelolaan sampah yang tepat dimana sampah yang ditimbulkan dari aktivitas pasar yang sudah termasuk pada skala kawasan tidak dipisahkan berdasarkan sifat dan jeninya dan di letakan pada area-area yang dinggap strategis tanpa penyediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS). Sampah-sampah tersebut kemudian dibiarkan menumpuk hingga jadwal waktu

pengangkutan oleh petugas kebersihan dan sampah tersebut akan di angkut untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Sistem pengelolaan limbah dan drainase pada pasar Baru Atambua belum memenuhi persyaratan sesuai dengan aturan yang berlaku dimana pada pasar Baru Atambua air limbah baik itu yang berasal dari air hujan maupun limbah yang dihasilkan oleh para pedagang atau aktivitas pasar dibuang langsung pada saluran drainase atau got. Saluran drainase pada pasar Baru Atambua tidak memiliki penutup dan kemiringan yang cukup sehingga air limbah tidak mengalir dengan baik yang mengakibatkan genangan pada saluran drainase yang menimbulkan bau tidak sedap.

Kebersihan toilet pada pasar Baru Atambua tidak diperhatikan dengan baik serta fasilitas pada toilet yang kurang memadai seperti: tidak tersedianya tempat sampah, pencahayaan dan sirkulasi udara yang kurang baik. Sedangkan sistem pengelolaan air pada pasar Baru Atambua air untuk kebutuhan higienis sanitasi menggunakan air dari isi ulang tanki akan dan tidak pernah dilakukannya pengujian kualitas air.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari Kondisi sanitasi pada Pasar Baru Atambua
Sarana Penyediaan Air Bersih belum memenuhi standar yang telah di tetapkan yaitu kurangnya ketersediaan air yang untuk pedagang dikarenakan sumber air berasal dari isi ulang tanki, belum adanya pengujian kualitas air bersih di pasar. Sarana Toilet dan Kamar Mandi ada tapi tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan, ketersediaan air di toilet cukup serta lantai loilet, lantai toilet mudah di bersihkan namun belum adanya tempat sampah di dekat toilet yang memiliki penutup. Sarana tempat pembuangan sampah belum melakukan pemisahan antara sampah kering dan sampah basah, dan belum adanya ketersediaan tempat sampah pada setiap Los atau Kios. Sarana Tempat Cuci Tangan belum tersedia di Pasar Baru Atambua sehingga tidak adanya tempat cuci tangan hal ini dapat menyebabkan tidak terpenuhi standar yang telah di tetapkan oleh pemerintahan. Sarana Air Limbah, Drainase terbuka dimana saluran drainase dipenuhi oleh sampah plastik, genangan air yang dari cucian pedagang, air hujan.
- b) Ditinjau dari Kondisi Sarana dan Prasarana Penunjang san Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dan wawancara mengenai kondisi sanitasi di Pasar Baru Atambua, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu, pasar ini dikategorikan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang

pasar sehat. Berikut adalah ringkasan dari penilaian berbagai variabel:

Bangunan Pasar: Memenuhi syarat dengan skor 100% (1/1 item penilaian). Penataan Ruang Dagang: Tidak memenuhi syarat dengan skor 25% (1/4 item penilaian). Pembagian ruang dagang tidak jelas dan lorong antar los kurang dari 1,5 meter. Ruangan Kantor Pengelola: Cukup memenuhi syarat dengan skor 50% (2/4 item penilaian). Ruangan memiliki ventilasi yang memadai dan tidak berdebu. Area Parkir: Tidak memenuhi syarat dengan skor 12,5% (1/8 item penilaian). Tidak ada pemisahan yang jelas antara parkir motor dan mobil, serta parkir menggunakan bahu jalan yang menyebabkan kemacetan. Konstruksi Atap: Memenuhi syarat dengan skor 100% (3/3 item penilaian). Atap kuat, tidak bocor, dan memiliki kemiringan yang cukup. Konstruksi Lantai: Cukup memenuhi syarat dengan skor 50% (1/2 item penilaian). Lantai kamar mandi dan tempat cuci tidak memiliki kemiringan yang cukup untuk mengalirkan air limbah. Konstruksi Pintu: Tidak memenuhi syarat dengan skor 0% (0/1 item penilaian). Pintu kios/los penjual daging tidak sesuai dengan standar, seperti tidak adanya pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau tirai plastik untuk mencegah masuknya serangga. Keamanan Pasar: Memenuhi syarat dengan skor 100% (2/2 item penilaian). Terdapat pos keamanan dan petugas keamanan. Secara keseluruhan, Pasar Baru Atambua masih belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, terutama dalam aspek penataan ruang dagang, area parkir, dan konstruksi pintu sanitasi.

c) Ditinjau dari Sistem Pengelolaan Sanitasi

Sistem pengelolaan sampah di Pasar Baru Atambua belum dikelola dengan baik dan tidak memiliki metode yang tepat. Sampah dari aktivitas pasar tidak dipisahkan berdasarkan sifat dan jenisnya serta diletakkan di area yang dianggap strategis tanpa Tempat Penampungan Sementara (TPS). Sampah dibiarkan menumpuk hingga diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) oleh petugas kebersihan. Sistem pengelolaan limbah dan drainase juga tidak memenuhi persyaratan yang berlaku. Limbah air, baik dari air hujan maupun aktivitas pasar, dibuang langsung ke saluran drainase yang tidak memiliki penutup dan kemiringan yang memadai, menyebabkan genangan dan bau tidak sedap. Kebersihan toilet di pasar ini tidak diperhatikan dengan baik, dengan fasilitas yang kurang memadai seperti tidak adanya tempat sampah, pencahayaan, dan sirkulasi udara yang buruk. Sistem pengelolaan air juga tidak memenuhi standar, karena air untuk sanitasi menggunakan air isi ulang dari tangki yang tidak pernah diuji kualitasnya.

5.2 Saran

- Pengelola pasar agar lebih memperhatikan sanitasi di pasar dan sarana prasarana penunjang sanitasi.
- Bagi pedagang Disarankan untuk lebih memperhatikan kebersihan area lapak jualannya, berperilaku hidup sehat dan bersih, serta dapat menggunakan alat pelindung diri seperti celemek, penutup rambut, dan menggunakan sarung tangan saat berjualan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Berliana, A., Salsabila, N., Maulidia, N. S., Adiyaksa, R., & Siahaan, V. F. (2021). Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kota Depok. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2), 56-63.
- Amelia, C. (2022). Analisis Implementasi Higiene Dan Sanitasi Di Pasar Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2021 (Doctoral *dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju).
- Arrazy, S., Susilawati, S., & Agustina, D. (2020). Analisa Higiene Dan Sanitasi Pengolahan Makanan Pada Pedagang Makanan Di Pasar Tradisional Kota Medan.
- Efendi, R., & Syifa, J. N. A. (2019). Status kesehatan pasar ditinjau dari aspek sanitasi dan perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada pasar ciputat dan pasar modern bsd kota tangerang selatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 122-128.
- Etty, D. M., Ramdlani, S., & Soekirno, A. (2016). Penataan Ruang Dagang Pada Rancangan Kembali Pasar Sukun Kota Malang (Doctoral *dissertation*, Brawijaya University).
- Hasiman, S. V., Messakh, J. J., & Selan, M. M. (2024). Kajian Tingkat Kenyamanan Pasar Tradisional Borong Kabupaten Manggarai Timur: Study Of The Convenience Level Of Borong Traditional Markets In East Manggarai Regency. *BATAKARANG*, 5(1a), 120-125
- Herminza, H. (2008). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Dengan Praktik Perwadhahan Sampah Di Pasar Rangge Sentap Ketapang Kalimantan Barat (Doctoral *Dissertation*, Diponegoro University).
- Kementerian kesehatan. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solur Per Aqua. Dan Pemandian Umum. Jakarta
- Kementerian Kesehatan. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. Jakarta
- Kementerian Perdagangan. 2021. Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, Dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan. Jakarta
- Menteri Kesehatan, 2018 (2008) "Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008, hal. 11.

- Murtining. 2016. Penataan Ruang Dagang Pada Rancangan Kembali Pasar Sukun Kota Malang
- Nahak, M. L., Messakh, J. J., & Edyan, R. (2022). Kajian Pengembangan Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Sunsea Kabupaten Timor Tengah Utara: Study Of Environmental Sanitation Development Of The Sunsea Traditional Market, North Timor Central District. *BATAKARANG*, 3(2), 41-47.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h. 3
- Rocket 2017. Pengertian sanitasi, ruang lingkup, tujuannya beserta manfaatnya
- Ruru Diani. Analisis Impementasi Sanitasi Lingkungan di Pasar KM 5 Palembang Kesehatan Masy. 2019;
- Siahaan Rame Manurita. Tinjauan Sanitasi Pasar Simpang Limun Kelurahan Sudirejo H Kecamatan Medan Kota Kotamadya Medan Tahun 2018. Kesehatan Masy. 2018;
- Stanton, William J. 1998. Prinsip Pemasaran. Jakarta: Edisi Ketujuh, Jilid Kedua Erlangga
- Tamelan, P. G., Nendissa, D. R., Chamdra, S., & Lerik, M. D. C. (2025). pemanenan air hujan sebagai solusi krisis air bersih dan konservasi air tanah di wilayah semi-ringkai, timor tengah selatan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 6(1), 58-66.
- Nurchaya, K., Moelyaningrum, A. D., & Ningrum, P. T. (2014). Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember) (Identification of Market Sanitation In Jember (Studies in Tanjung Market Jember)). *Pustaka Kesehatan*, 2(2), 285-292.
- Putri, N. M. C. R. P. (2018). Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar di Pasar Umum Kusamba Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Tahun 2018 (Doctoral *dissertation*, Jurusan Kesehatan Lingkungan).
- Rangkuti, A. F., Musfirah, M., & Febriyani, F. (2020). Kajian pengetahuan, sikap dan persepsi pedagang tentang kualitas kesehatan lingkungan pasar. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 227-239.
- Umum, P. M. P. (2008). Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 26.